Volume 5 Nomor 2, Agustus 2025 P ISSN : 2807-5714
E ISSN : 2807-4025

WAWASAN PENDIDIKAN

http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp

PELESTARIAN BUDAYA MELALUI EKSTRAKURIKULER BARONGAN DI SDN 3 BANJAREJO BLORA

Reonaldi Kusuma Nugraha[1)], Rofian[2)], Singgih Adhi Prasetyo[3)]
DOI : 10.26877/jwp.v5i2.23331

[123] PGSD FIP Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kontribusi ekstrakurikuler Barongan di SDN 3 Banjarejo terhadap pelestarian budaya lokal di Kabupaten Blora. Fokus utama penelitian mencakup pelaksanaan kegiatan, minat siswa terhadap seni Barongan, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan triangulasi sumber dan teknik. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan. Lima siswa rutin tampil sebagai tokoh Bujang Ganong yang lincah dan ekspresif dalam pertunjukan Barongan. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan ini bekerja sama dengan Sanggar Seni Barong Satrio Sawung Mudho. Meski minat siswa terhadap seni tradisional masih rendah akibat pengaruh budaya modern, kegiatan ini berdampak positif. Siswa menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan berkembang secara karakter. Keterlibatan mereka juga menanamkan nilai-nilai budaya serta memperkuat identitas daerah. Dengan demikian, ekstrakurikuler Barongan berperan penting dalam mendukung pelestarian warisan budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: Pelaksanaan ekstrakurikuler, Barongan, Pelestarian Budaya

Abstract

This study aims to describe the contribution of the Barongan extracurricular activity at SDN 3 Banjarejo to preserving local culture in Blora Regency. The research focuses on the activity's implementation, students' interest in Barongan art, and its impact on student development. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through interviews, participatory observation, and documentation, then analyzed through source and technique triangulation. Informants included the principal, the extracurricular advisor, and active student participants. Five students regularly performed as Bujang Ganong characters, known for their agility and expressiveness in Barongan performances. The results show that the program is held in collaboration with the Barong Satrio Sawung Mudho Art Studio. Although interest in traditional arts remains low due to modern cultural influences, the activity has had a positive impact. It improves students' character, creativity, and self-confidence. Participation also fosters cultural values and strengthens regional identity among youth. Therefore, the Barongan extracurricular activity plays a vital role in preserving local cultural heritage in the face of globalization.

Keyword*: Extracurricular implementation, Barongan, Cultural preservation*

History Article **How to Cite**

Received 12 Juni 2025
Approved 1 Juli 2025
Published 20 Agustus 2025

Nugraha, R. K., Rofian, & Prasetyo, S. A. (2025). Pelestarian Budaya Melalui Ekstrakurikuler Barongan di SDN 3 Banjarejo Blora. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 883-891

Coressponding Author:
Jl. Sidodadi Timur No.24, Kota Semarang, Indonesia.
E-mail: [1] rionaldi26kusuma@gmail.com
[2] rofian@upgris.ac.id
[3] singgihadhi@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang berguna untuk mengenalkan budaya untuk generasi penerus bangsa. Generasi penerus bangsa perlu melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada agar tidak tergerus oleh kebudayaan asing. Melestarikan seni tidak hanya sebatas mengamati dan menonton suatu bentuk karya seni, tetapi juga lebih kepada mencermati dan menganalisis isi (makna) yang terkandung dalam seni tersebut yang ditentukan dengan budaya atau kebiasaan masyarakat setempat sebagai seni (Sonia et al., 2023:47).

Setiap daerah memiliki ragam budaya lokal yang khas dan mencerminkan identitas masyarakatnya. Pendidikan seni berfungsi secara multidimensional, bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi pengetahuan, pemahaman, analisis, apresiasi, kreasi, dengan memadukan secara harmonis unsur-unsur estetika (Prasetyo et al. 2020). Sebagai generasi penerus bangsa, siswa sekolah dasar diharapkan mampu melestarikan kebudayaan daerah agar tumbuh rasa cinta dan penghargaan yang tinggi terhadap kesenian tradisional. Kesenian daerah kerap dimainkan dalam acara formal, perayaan, festival budaya, dan lain-lain. Menurut Halimah (2023), selain digunakan untuk hiburan, kesenian daerah adalah warisan dari nenek moyang. Salah satu di antaranya adalah kesenian Barongan, yang digunakan sebagai bagian dari adat dan budaya masyarakat di wilayah Jawa.

Kata “barongan” dalam kesenian Barongan menunjuk pada suatu pelengkapan yang dibuat menyerupai Singo Barong atau Singa besar dan sangat buas sebagai penguasa hutan angker. Tokoh utama dalam cerita kesenian Barongan Blora adalah Singo Barong disebut Gembong Amijoyo yang berarti harimau besar yang berkuasa. Kesenian Barongan berbentuk tarian kelompok yang menirukan keperkasaan gerak seekor singa raksasa. Barongan bersumber dari hikayat Panji, yaitu suatu cerita yang diawali dari iring-iringan prajurit berkuda mengawal Raden Panji Asmarabangun atau Pujonggo Anom dan Singo Barong (Jazuli & Alam, 2020).

Upaya pelestarian seni barongan dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan mengimplementasikannya ke dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekoah Dasar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Damayanti & Suprijanto, 2023).

Dengan adanya ekstrakurikuler Barongan ini, siswa diharapkan dapat belajar mengenai sejarah, gerakan, dan makna yang terkandung dalam seni Barongan. Jika kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan terarah, ekstrakurikuler Barongan tidak hanya menjadi sarana untuk memperkenalkan seni tradisional, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam menanamkan dan melestarikan nilai-nilai budaya kepada siswa. Selain itu, kegiatan menari dalam kesenian ini juga berkontribusi dalam melatih kemampuan motorik siswa, baik motorik kasar yang berfokus pada gerakan otot besar, maupun motorik halus yang melibatkan koordinasi otot kecil secara terstruktur (Naslichori et al. 2022).

Berdasarkan penelitian Iryanto (2022), seni barongan merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang merupakan warisan budaya nenek moyang dan mengandung berbagai nilai penting dalam kehidupan masyarakat, seperti nilai moral, budaya, estetika, pendidikan, dan kepercayaan. Selain berfungsi sebagai media hiburan, barongan juga menjadi sarana komunikasi sosial, spiritual, dan budaya yang membentuk keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat (Nurdien, 2021). Di dalamnya terkandung pesan moral tentang kejujuran dan kepatuhan, serta nilai sosial seperti keteladanan, gotong royong, dan berbagi. Nilai-nilai tersebut memiliki manfaat besar dalam dunia pendidikan karena dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah dan literasi budaya dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan ekstrakurikuler barongan di sekolah dasar sebagai upaya pelestarian budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam upaya pelestarian seni barongan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mengenai proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Barongan di SDN 3 Banjarejo sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya khas Kabupaten Blora. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Barongan secara aktif dilaksanakan di sekolah tersebut, sehingga relevan untuk dijadikan fokus penelitian. Jenis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan sumber data utama (primer) meliputi kepala sekolah, guru pendamping ekstrakurikuler, dan siswa yang mengikuti kegiatan secara aktif, sebagaimana disarankan oleh Arikunto (2013) bahwa agar penelitian kualitatif berkualitas, data yang dikumpulkan harus mencakup data primer dan sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler barongan dan daftar kehadiran siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, untuk mencermati interaksi antara siswa dan guru, keterlibatan siswa dalam latihan, serta suasana kegiatan secara umum. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru pendamping, dan siswa guna menggali informasi lebih dalam terkait proses, kendala, serta dampak dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, berupa arsip foto kegiatan, jadwal ekstrakurikuler, serta catatan kehadiran.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan

menyaring informasi yang relevan dari seluruh hasil observasi dan wawancara. Kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi temuan di lapangan berdasarkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, guna menjamin validitas dan keabsahan data yang diperoleh. Berikut fokus dan indicator pertanyaan wawancara.

Tabel 1. Rincian fokus dan indikator pertanyaan wawancara.

Fokus Informasi yang Digali	Indikator Informasi
Pelaksanaan ekstrakurikuler Barongan	Rangkaian kegiatan, frekuensi, tempat pelaksanaan, dan keterlibatan siswa
Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan	Kendala sarana prasarana, dana, dan sumber daya manusia
Latar belakang kegiatan	Alasan pemilihan Barongan sebagai ekstrakurikuler unggulan
Kolaborasi eksternal	Bentuk kerja sama dengan sanggar seni, peran pelatih luar
Strategi mengatasi kendala	Solusi dan langkah yang dilakukan sekolah dalam menghadapi hambatan
Kompetensi guru pendamping	Kualifikasi, pengalaman, dan metode pengajaran guru dalam seni Barongan
Sumber referensi pembelajaran	Media atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran seni Barongan
Peran sanggar seni	Kontribusi sanggar terhadap pelatihan, penyediaan sarana, dan transfer keterampilan
Faktor internal minat siswa	Minat pribadi, rasa suka, dan motivasi individu terhadap kegiatan Barongan
Faktor eksternal minat siswa	Dukungan orang tua, fasilitas sekolah, pendekatan guru, dan lingkungan sosial
Dampak terhadap pelestarian budaya lokal	Pemahaman siswa terhadap nilai budaya, keterlibatan dalam pelestarian tradisi
Dampak terhadap kepercayaan diri siswa	Kemampuan siswa tampil di depan umum dan mengungkapkan ekspresi diri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan ekstrakurikuler Barongan di SDN 3 Banjarejo berkolaborasi dengan pihak sanggar desa. SDN 3 Banjarejo adalah salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Banjarejo, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di SD tersebut yaitu ekstrakurikuler kesenian Barongan. Ekstrakurikuler Barongan adalah salah satu kegiatan yang diselenggarakan SDN 3 Banjarejo sebagai upaya dalam melestarikan budaya daerah. Pelaksanaan ekstrakurikuler Barongan di SDN 3 Banjarejo dilakukan setiap minggu. SDN 3 Banjarejo memilih Barongan sebagai salah satu ekstrakurikuler dikarenakan sekolah ini menginginkan adanya keunikan dan perbedaan dari sekolah lain yang ada di Kabupaten Blora.

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler diawali dengan pengenalan terhadap sejarah dan filosofi kesenian Barongan kepada siswa. Materi awal ini disampaikan secara lisan oleh guru pendamping dan dibantu oleh pelatih dari sanggar seni desa. Setelah tahap pengenalan, siswa diajak untuk mulai mempraktikkan gerakan dasar tarian Barongan, seperti gerakan kepala barong, langkah kaki, dan ekspresi wajah. Para siswa yang berperan dalam kegiatan ini sebagian besar berperan sebagai Bujangganong, salah satu tokoh yang identik dengan energi, kelincahan, dan semangat. Latihan dilakukan di halaman sekolah atau ruang terbuka yang memadai, dengan iringan musik tradisional yang dimainkan dari perangkat pengeras suara sebagai pengganti gamelan langsung.

Setiap sesi latihan tidak hanya difokuskan pada aspek teknik barongan, tetapi juga dibarengi dengan penanaman nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan. Guru pendamping berperan aktif dalam membimbing siswa selama proses latihan, memastikan setiap anak mendapat kesempatan berpartisipasi dan mengekspresikan diri. Kegiatan ini juga menjadi ruang aktualisasi bagi siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kecintaan terhadap budaya lokal. Meskipun peserta yang mengikuti masih terbatas, semangat dan antusiasme yang ditunjukkan siswa menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Barongan memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan karakter sekaligus pelestarian budaya daerah.

Gambar 1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Barongan

SDN 3 Banjarejo mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Barongan sebagai identitas kultural sekolah yang sekaligus menjadi pembeda dari institusi pendidikan dasar lainnya di wilayah Kabupaten Blora. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya lokal agar peserta didik tetap mengenal serta menghargai kesenian tradisional, khususnya seni Barongan. Langkah ini dinilai strategis di tengah pesatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang cenderung menggeser perhatian generasi muda dari budaya daerah menuju budaya populer modern (Nahak, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru pendamping, dan siswa, ditemukan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Barongan di SDN 3 Banjarejo tidak hanya berfokus pada aspek seni pertunjukan, tetapi juga mencerminkan berbagai dimensi pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal. Kegiatan ini berlangsung secara terstruktur dengan dukungan kerja sama eksternal, serta menunjukkan kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik. Dari hasil temuan lapangan tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa fokus utama yang menjadi perhatian dalam implementasi kegiatan, antara lain pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, strategi pemecahan, bentuk kolaborasi, serta

dampak terhadap karakter siswa. Aspek-aspek ini menjadi dasar dalam penyusunan instrumen wawancara, yang bertujuan menggali informasi secara mendalam dari setiap informan.

Selain pelaksanaan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa aspek lain yang berhasil diidentifikasi melalui wawancara dan observasi, sesuai dengan indikator yang dirancang dalam instrumen penelitian. Dari sisi pelaksanaan kegiatan, ekstrakurikuler Barongan di SDN 3 Banjarejo berjalan secara rutin dan sistematis, dengan keterlibatan aktif siswa meskipun jumlahnya masih terbatas. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana, prasarana, dan dana, yang mengharuskan sekolah menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti sanggar seni. Pemilihan Barongan sebagai kegiatan unggulan dilandasi oleh keinginan sekolah untuk membangun identitas kultural yang berbeda dengan sekolah lain di Kabupaten Blora. Kolaborasi yang terjalin dengan Sanggar Seni Barong Satrio Sawung Mudho berperan penting dalam mendukung keberlangsungan program, baik dari aspek teknis pelatihan maupun transfer keterampilan kepada siswa.

Strategi sekolah dalam mengatasi kendala dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya lokal, pencarian referensi melalui media daring, serta dukungan dari pihak sanggar. Kompetensi guru pendamping dalam bidang seni Barongan masih dalam tahap pengembangan, sehingga pembelajaran banyak bertumpu pada referensi audio visual dan bimbingan langsung dari pelatih luar. Dalam pembelajaran, media yang digunakan masih bersifat sederhana, seperti video pertunjukan Barongan dan instruksi lisan. Menurut Widyastuti et. al. (2025) Sanggar seni memberikan kontribusi nyata dalam bentuk pelatihan intensif, penyediaan properti pertunjukan, serta penguatan nilai-nilai budaya melalui interaksi langsung dengan seniman.

Faktor minat siswa terhadap kegiatan Barongan dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa suka, rasa bangga terhadap budaya lokal, dan keinginan untuk tampil di depan umum. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, ketersediaan fasilitas latihan yang memadai, pendekatan guru yang mendorong partisipasi aktif, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Dampak kegiatan ini tidak hanya terlihat dalam pelestarian budaya lokal melalui keterlibatan siswa dalam pertunjukan tradisional, tetapi juga dalam peningkatan rasa percaya diri siswa. Mereka menjadi lebih berani tampil, mampu mengekspresikan diri, serta menunjukkan komitmen dalam mengikuti latihan dan kegiatan seni secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah menghadapi hambatan, terutama pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana. Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam penyediaan perlengkapan kesenian Barongan, seperti kostum, alat musik pengiring, serta perlengkapan panggung yang membutuhkan biaya cukup besar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah menjalin kerja sama dengan Sanggar Seni Barong Satrio Sawung Mudho. Sanggar ini dipilih karena telah memiliki fasilitas yang lengkap serta tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam bidang seni pertunjukan Barongan. Kolaborasi ini memberikan dukungan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, keterbatasan kompetensi guru pendamping dalam bidang seni Barongan turut menjadi tantangan tersendiri. Proses pembelajaran masih bergantung pada pencarian referensi mandiri melalui media digital, seperti video daring. Keterbatasan tersebut berpotensi memengaruhi kedalaman materi dan kualitas pembinaan yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu,

kemitraan dengan sanggar seni tidak hanya mengatasi kendala teknis, tetapi juga memperkuat aspek pedagogis dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih terstruktur, kontekstual, dan berorientasi pada pelestarian budaya lokal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap kesenian Barongan dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal:
    1. Rasa Senang: Siswa yang memiliki rasa senang terhadap kesenian Barongan cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk mempelajari dan mengikutinya
    2. Motivasi: Adanya motivasi dari dalam diri siswa untuk mempelajari kesenian Barongan juga berperan penting dalam meningkatkan minat mereka
b. Faktor Eksternal:
    1. Dukungan Orang Tua: Dukungan dan motivasi dari orang tua dapat mempengaruhi minat siswa terhadap kesenian Barongan.
    2. Sarana dan Prasarana: Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat latihan dan peralatan, dapat meningkatkan minat siswa.
    3. Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran yang efektif dan menarik dapat mempengaruhi minat siswa terhadap kesenian Barongan.
    4. Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang mendukung dan menyediakan kesempatan untuk mempelajari kesenian Barongan juga dapat mempengaruhi minat siswa.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Barongan membawa dampak positif dalam berbagai aspek perkembangan diri. Beberapa dampak yang ditimbulkan antara lain:

1) Pelestarian Budaya Lokal

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam upaya pelestarian budaya lokal. Menurut Masnawati (2023) Aktivitas di luar kurikulum utama ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan nilai-nilai positif yang dapat meningkatkan prestasi akademis mereka, dan membentuk kepribadian dan karakter yang kuat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian tradisional Barongan, siswa tidak hanya diajak untuk mempelajari teknik dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni tersebut, tetapi juga didorong untuk berperan aktif dalam memperkenalkan dan melestarikan kesenian tradisional Barongan kepada masyarakat luas.

2) Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan tampil di depan umum melalui berbagai kegiatan, baik yang diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat. Ekstrakurikuler tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran di sekolah tetapi justru menjadi sebuah tempat pengembangan bakat yang tertanam dalam diri siswa (Wardhani et al., 2020). Melalui pengalaman tersebut, siswa secara bertahap terlatih menghadapi audiens, menyampaikan ide, serta menunjukkan bakat dan kreativitasnya. Proses ini secara langsung membentuk mental yang lebih kuat, mendorong keberanian dalam berekspresi, meningkatkan rasa percaya diri, serta menanamkan sikap mandiri yang menjadi bekal penting dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

3) Melatih Kerjasama dan Disiplin

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan sikap kerja sama tim. Menurut Marpaung et al., (2024) dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengasah keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, membangun hubungan interpersonal, dan mengembangkan sikap positif dalam interaksi sosial. Melalui berbagai aktivitas yang menuntut kolaborasi, siswa belajar untuk saling menghargai, mendukung, dan menghormati perbedaan dalam kelompok. Interaksi yang terjalin dalam kegiatan tersebut membentuk kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, dengan adanya jadwal latihan yang rutin dan terstruktur, siswa dilatih untuk disiplin dalam mengatur waktu, serta bertanggung jawab terhadap komitmen yang telah mereka ambil. Proses ini memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama secara harmonis dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan ekstrakurikuler Barongan di SDN 3 Banjarejo merupakan langkah konkret dalam upaya pelestarian budaya lokal. Kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan karakter siswa melalui seni tradisional. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu melalui kerja sama dengan Sanggar Seni Barong Satrio Sawung Mudho sebagai mitra pembinaan. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan dukungan teknis dan sumber daya, tetapi juga memastikan proses pembelajaran berlangsung secara lebih profesional dan terarah. Meskipun partisipasi siswa masih terbatas hanya diikuti oleh lima siswa laki-laki yang tertarik pada karakter Bujang Ganong kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan seni, rasa percaya diri, sikap disiplin, serta tanggung jawab sosial. Selain itu, mereka juga memperoleh pengalaman tampil dalam berbagai acara kebudayaan, yang memperkuat rasa bangga dan kecintaan terhadap kesenian daerah. Dengan demikian, ekstrakurikuler Barongan tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian budaya, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan studi diperluas ke sekolah-sekolah dasar lain di wilayah Kabupaten Blora atau daerah dengan karakteristik budaya tradisional serupa, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi ekstrakurikuler berbasis budaya lokal. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengevaluasi dampak kegiatan secara lebih terukur, baik terhadap pembentukan karakter peserta didik maupun terhadap keberlangsungan pelestarian budaya dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, N., & Suprijanto, A. (2023). “Peran Ekstrakulikuler Kesenian Barongan dalam Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama 1 Sambong Kabupaten Blora.” In Jurnal Spirit Edukasia (Vol. 03, Issue 01).

Halimah, S. L., & Sabardila, A. (2023). ASPEK PEMBELAJARAN DARI KESENIAN BARONGAN BAGI MASYARAKAT DESA BEJIREJO (Vol. 6, Issue 1).

Iryanto, N. D. (2022). Meta analisis nilai moral dan sosial pada kesenian barongan sebagai media literasi budaya untuk mewujudkan generasi Pancasila siswa sekolah dasar. Seminar Pendidikan dan Pembelajaran (Semdikjar), FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Jazuli, M., MD, S., & Paranti, L. (2020). Bentuk dan Gaya Kesenian Barongan Blora. Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni, 15(1), 12–19.

Marpaung, D. P. B., Nurroyian., Suryadi, H. S., Ardiansyah, L. T., & Iqbal, M. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5 (3), 3408-3416. http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365

Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318. https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347

Nahak, H. M. I. (2019). Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, *5*(1), 65–76. https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76

Naslichori, P., Rofian, & Priyanto, W. (2022). *Peran ekstrakurikuler seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik bagi siswa SD Tlogosari Kulon 01 Kota Semarang*. Dwijaloka: Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah, 3(3), 295–297. http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index

Nurdien, M. F., & Wisnu. (2021). Perkembangan kesenian Barongan Blora "Gembong Amijoyo" pada tahun 1964–1998. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, *10*(2). Universitas Negeri Surabaya. https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/avatara

Prasetyo, S, A. & Sundari, R, R. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Seni Di Sekolah Dasar Kecamtan Semarang Selatan Kota Semarang. Malih Peddas, 10(2), 13-25.

Sonia, R., Afrianingrum, S., Setiyaningrum, E. Y., Ariansa, O., Apriliani, L., & Soliha, Y. U. (2023). Pelatihan Tari Dolalak Bagi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pelestarian Budaya di Kabupaten Purworejo. Jurnal Gerakan Mengabdi Untuk Negeri, 1(2), 47–51

Umar Sidiq. (2019). METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN. 1–163

Wardhani, P. I., Sarjono, A. A., Prahesti, F. S., Hajandi, F. A. W., Ariesta, W., Ardiansyah, J., … Listiawati, Y. (2020). Peningkatan Sistem Motorik Anak Usia Prasekolah melalui kegiatan Outbound di KB Aisyiyah Jonggrangan, Klaten. Buletin KKN Pendidikan, 1(2), 63–69. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10772

Widyastuti, S. D., Purwinarti, W., & Tiyas, W. (2025). Peran Sanggar Tari Zundarima dalam Mengembangkan Tari Tradisional di Kabupaten Tangerang. *Matra: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa*, *4*(1), 28